

Penerapan Pendidikan Karakter Religius dalam Kasus Bullying

Ayu Yuniawati

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
ayuniawati624@gmail.com

Article History:

Submitted: 26-04-2024

Accepted: 31-05-2024

Published: 30-06-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak:

Bullying merupakan fenomena yang bisa terjadi di berbagai tempat. Bullying merupakan perilaku seseorang yang menindas seseorang atau beberapa orang yang lebih lemah agar terlihat kuat. Dalam perilaku bullying terdapat ciri-ciri pelaku bullying, yaitu: 1) Hidup berkelompok dan mengontrol kehidupan sosial siswa di sekolah. 2) Posisikan diri Anda pada lokasi tertentu di lingkungan sekolah atau sekitarnya. 3) Merupakan sosok yang terkenal di sekolah. 4) Pergerakan yang sering terlihat seperti sering berjalan di depan, tidak sengaja menabrak, mengucapkan kata-kata kasar, meremehkan atau melecehkan. Perilaku bullying mempunyai dampak yang besar bagi korban yang di-bully, karena ia dapat merasakan dampaknya seperti mengalami kecemasan, depresi, bahkan bunuh diri. Agama dapat berperan penting dalam mencegah kasus bullying, karena agama mengajarkan moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih sayang terhadap sesama, toleransi dan keadilan.

Kata Kunci: *Bullying, Multikultur, Moderasi Beragama, Pendidikan Karakter Religius*

Abstract

Bullying is a phenomenon that can occur in various places. Bullying is the behavior of someone who oppresses someone or several people who are weaker in order to appear strong. In bullying behavior, there are characteristics of the bully, namely: 1) Living in groups and controlling the social life of students at school. 2) Position yourself in a certain location within the school/surrounding area. 3) Is a well-known figure at school. 4) Frequently seen movements such as frequently walking in front, accidentally bumping into, saying rude words, belittling/harassing. Bullying behavior has a big impact on the victim who is being bullied, because he or she can feel the impact, such as experiencing anxiety, depression, and even suicide. Religion can play an important role in preventing cases of bullying, because religion teaches good morals and ethics in everyday life, such as compassion for others, tolerance and justice.

Keywords: *Bullying, Multicultural, Religious Moderation, Religious Character Education*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode baru di dalam kehidupan seseorang, yang ditandai dengan perubahan-perubahan di dalam diri individu baik perubahan secara fisik, kognitif, social dan psikologis¹. Gejolak emosi pada masa remaja sulit untuk di kendalikan, karena pada masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Remaja senang mencoba hal yang baru, hal ini terbukti zaman sekarang banyak remaja yang melakukan tindakan kekerasan untuk menunjukkan kehebatan mereka. Perilaku merusak atau aksi kekerasan di sekolah sudah menjadi persoalan yang serius. Bullying sebagai salah satu bentuk tindakan kekerasan yang merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Menurut Boyle berbagai upaya telah dilakukan untuk meminimalkan terjadinya bullying. Sekolah-sekolah di Negara Inggris, Wales dan Irlandia Utara diwajibkan oleh pemerintah untuk memiliki kebijakan anti-bullying, meskipun isi kebijakan bervariasi antar sekolah.²

Tindakan bullying cenderung disepelekan atau kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang menganggap bahwa bullying tidak berbahaya, padahal sebenarnya bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya³ Dampak bullying akan menghambat anak dalam mengaktualisasi dirinya karena perilaku bullying tidak akan memberi rasa aman dan nyaman, dan akan membuat para korban bullying merasa takut dan terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya⁴.

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang wajib dipelajari dan ditanamkan terhadap anak, pendidikan karakter ini mengajarkan serta membiasakan anak dalam berperilaku dan berbuat kebajikan. Pendidikan karakter merupakan sebuah inti dasar untuk membangun mental serta motivasi untuk belajar. Potret mutu pendidikan dan kebanggaan nasionalisme khususnya di kalangan pemuda dewasa ini menunjukkan perlu adanya perhatian, bimbingan dan peluang untuk tumbuh sebagai manusia Indonesia yang berakhlak, cerdas, berkarakter dan berkomitmen. Perilaku bullying harus segera di hentikan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.(2010).

² Sandri, R *Perilaku bullying pada remaja panti asuhan ditinjau dari kelekatan teman sebaya dan harga diri*. jurnal psikologi tabularasa (2015),h.43-57.

³ Wiyani, A. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Arruzz Media, (2012).

⁴ Sejiwa, *Bullying mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT. Grasindo, (2008).

meskipun dalam mewujudkannya membutuhkan bantuan dari berbagai elemen pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter religius pada remaja dapat meminimalisir terjadinya perilaku bullying karena melalui pendidikan karakter religious diharapkan para remaja mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁵

Hasil dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Sedangkan menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Suyatno, pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral.

Menurut Hidayatullah, secara spesifik, pendidikan karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas).⁶

2. Perilaku Bullying

Perilaku bullying merupakan salah satu bentuk tindakan agresif. Perilaku bullying sangat rentan terjadi pada remaja putra dan putri, dapat terjadi di berbagai tempat mulai dari lingkungan pendidikan sekolah, tempat kerja, rumah, dan sekitar lingkungan tempat bermain.⁷ Menurut Olweus bullying adalah sebuah

⁵ Fadjar, A Malik, *Pendidikan: di tengah gelombang perubahan*. Jakarta: LP3ES, (2007)

⁶ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta : Yuma Pustaka. (2009)

⁷ Surilena. *Perilaku bullying(perundungan) pada anak dan remaja*. *Jurnal:Departemen psikiatri*, fakultas kedokteran Universitas Katolik Atma, jakarta indonesia. Di akses pada tanggal April 2018

tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis. Sedangkan Menurut Sejiwa bullying ialah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok, dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.

Tindakan bullying cenderung disepelekan atau kurang diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak yang menganggap bahwa bullying tidak berbahaya, padahal sebenarnya bullying dapat memberikan dampak negatif bagi korbannya. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat perilaku bullying bisa terjadi pada kehidupan individu, kehidupan akademik, kehidupan sosial.

3. Pendidikan Karakter Religius untuk Mengurangi Perilaku Bullying

Problematika remaja di jaman globalisasi ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi semua masyarakat di dunia. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka, yang sering menyebabkan mereka mengalami keguncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari berbagai masalah tersebut.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai dan sikap pada pengajaran sehingga memerlukan pola pembelajaran fungsional dan memerlukan keteladanan pelaksanaan yang sinergi antara orang tua, pihak sekolah serta masyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya. Tanpa karakter seseorang mudah melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu penting untuk membentuk insan yang berkarakter karena kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya.

Kesimpulan

Hasil pembahasan diatas, menunjukan Perilaku bullying harus segera di hentikan meskipun dalam mewujudkannya membutuhkan bantuan dari berbagai elemen pendidikan seperti guru, siswa sendiri, keluarga dan seluruh staf sekolah, sehingga bullying tidak disikapi sebagai suatu tindakan wajar dan bukan bentuk dari penyalahgunaan yang menimbulkan korban.

Pendidikan Karakter Religius memiliki peranan penting dalam membentuk kekuatan moral, akhlak mulia, dan budi pekerti bagi remaja. Remaja yang mampu mengamalkan nilai-nilai islam yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam bersikap dan berperilaku akan mudah mengurangi perilaku Bullying.

Referensi

- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, (2010).
- Fadjar, A Malik, *Pendidikan: di tengah gelombang perubahan*. Jakarta: LP3ES, (2007)
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta : Yuma Pustaka, (2009)
- Sandri R. *Perilaku Bullying Pada Remaja Panti Asuhan di Tinjau Dari Kelekatan Teman Sebaya Dan Harga Diri*, Psiklogi Tabularasa, (2015).
- Sejiwa, *Bulliyng mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan sekitar anak*. Jakarta: PT. Grasindo, (2008).
- Surilena. *Perilaku bullying(perundungan) pada anak dan remaja*. *Jurnal:Departemen psikiatri*, fakultas kedokteran Universitas Katolik Atma, jakarta indonesia. Di akses pada tanggal April 2018
- Wiyani, A. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Arruzz Media, (2012).